

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU DI
RANGGALUKU/RW.03 KELURAHAN KABONGA KECIL
KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh

MOH.CHIRFAN
NIM: 141010166

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU DI RANGGALUKU/RW.03 KELURAHAN KABONGA KECIL KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 21 Agustus 2018
09 Dzulhijjah 1439 H



Moh. Chirfan
NIM: 141010166

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU DI RANGGALUKU/RW.03 KELURAHAN KABONGA KECIL KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA** oleh Moh.Chirfan NIM: 14.1.01.0166 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 21 Agustus 2018 M
09 Dzulhijjah 1439 H

Mengetahui

Pembimbing I

*Aer
w/ gus
Rajur
PK/B
23/10/18*

Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.

NIP. 19591231 199102 1 004

Pembimbing II

[Signature]

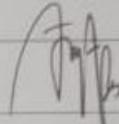
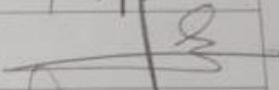
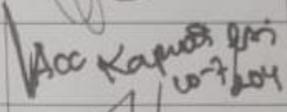
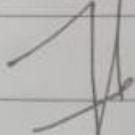
Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.

NIP. 19640814 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh. Chirfan Nim. 14.1.01.0166 dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Keteladanan Guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.L., M.Phil	
Pembimbing I	Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd	 Acc Kapuas 10/7/2018
Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	

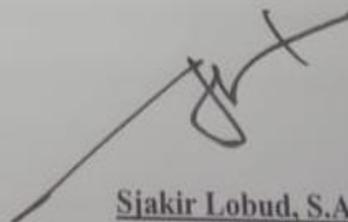
Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam**



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembelasan. Dengan limpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keteladanan Guru Di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”** semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda, tercinta dan tersayang, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa pun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis selama ini dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan PAI Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PAI Nursyam, S.Ag., M.Pd.I yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
5. Bapak Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M,Pd.I selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberi dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
6. Bapak Abu Bakri S. Sos., M.M, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul proposal skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak Lurah Kabonga Kecil beserta tokoh-tokoh masyarakat pemerintah, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada semua anggota lembaga-lembaga dan para staf yang telah

memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman FTIK PAI 8, teman-teman yang seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua rekan penulis di lingkungan IAIN Palu yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 21 Agustus 2018 M.

09 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Moh. Chirfan

NIM: 141010166

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan/Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Persepsi masyarakat	9
B. Kompetensi Guru	13
C. Pengertian Keteladana Guru.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil	48
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Keteladanan Guru.....	53
C. Dampak Keteladanan Guru di Lingkungan Masyarakat	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kelurahan
Kabonga Kecil Tahun 2018 47
2. Keadaan Staf Kelurahan Kabonga Kecil Tahun 2018..... 47
3. Keadaan Sarana Kelurahan Kabonga Kecil Tahun 2018 48
4. Keadaan Prasarana Kelurahan Kabonga Kecil Tahun 2018 49

ABSTRAK

NAMA : MOH.CHIRFAN

NIM : 14.1.01.0166

JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU
DI RANGGALUKU/RW.03 KELURAHAN KABONGA KECIL
KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Skripsi ini, membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dan apakah keteladanan guru berdampak di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dan untuk mengetahui dampak dari keteladanan guru di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pandangan-pandangan yang apa adanya dilokasi penelitian. Data yang di himpun peneliti adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara, dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun sistematis maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal yang pokok dalam memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Kedua, menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sudah sangat baik. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis yang semuanya mengatakan bahwa keteladanan guru yang ada di Ranggaluku/RW.03 sangat baik di karenakan guru-guru yang berada ditempat ini mampu memberikan teladan yang baik terhadap masyarakat dan terkhususnya di kalangan remaja, dan juga salah satu faktor penunjang dari baiknya teladan yang di berikan guru di masyarakat adalah guru ditempat ini masih menjunjung tinggi yang namanya tiga semboyan pendidikan yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo*, *Ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani* yang di buat oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara. Adapun dampak yang di hasilkan dari keteladanan guru ditempat ini menghasilkan atau bisa dikatakan berdampak positif di masyarakat di karenakan dari keteladanan yang diberikan oleh guru tadi, masyarakat dapat merasakan perubahan yang terasa dilingkungannya, dan tentunya perubahan yang dirasakan adalah perubahan yang positif. Sehingga guru-guru yang berada Ranggaluku/RW.03 masih mendapatkan tempat terbaik di mata masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus. orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹

Guru di tengah-tengah masyarakat mendapat tempat yang terhormat dalam kehidupan bermasyarakat yakni memberi suri teladan, ditengah-tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Guru memegang peranan penting dan tugas yang sangat besar di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi dirinya sendiri panutan atau model dalam bertingkah laku bagi peserta didiknya maupun bagi masyarakat.

Jadi posisi seorang guru sebenarnya harus menjadi teladan yang baik, karena itu akan diteladani oleh orang lain, akan tetapi bagaimana bisa berwibawa apabila teladan tersebut adalah teladan negatif yang secara etika tidaklah pantas untuk ditiru.

¹Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 20.

Perubahan peranan guru disekolah maupun dimasyarakat, dapat diawali dengan penguasaan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Jadi seorang guru itu menguasai teori-teori pengajaran, memiliki kepribadian yang tangguh sehingga dapat terhindar dari segala perbuatan yang melanggar etika, seorang guru juga memiliki rasa sosial kemanusiaan, serta seorang guru harus bisa menjalankan pekerjaannya secara profesional.

Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, (d) kompetensi sosial.³

Guru dapat dikatakan profesional manakala guru telah memiliki kualifikasi kompetensi, kualifikasi akademik, atau sertifikat pendidik.

Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dan simpatik dengan peserta didik, orang tua, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan kepada masyarakat. Guru harus mampu berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

Peranan guru dalam masyarakat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. di sekolah guru menjadi pengajar, pembimbing serta teladan bagi peserta

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 172.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), 185.

didiknya. Kemudian di masyarakat guru merupakan figur teladan bagi masyarakat disekitarnya yang memberikan kontribusi positif dalam norma-norma sosial di masyarakat. Di Negara maju ditempatkan pada kedudukan yang tinggi karena peranannya sangat penting.

Dalam masyarakat yang sangat menghargai guru, peranan guru sangat sulit kalau tidak di imbangi dengan kecakapan dan kompetensi dalam bidangnya. Ia akan tersisih dengan sendirinya karena persaingan dengan guru-guru yang lebih mumpuni. Apalagi bila ada guru yang tidak mampu memberikan keteladanan untuk peserta didiknya, pasti ia akan tersisih karena banyak masyarakat yang menjadikannya sebagai bahan pembicaraan yang tidak baik. Dan masalah ini masih sering kita temui di sekitar kita.

Kedudukan guru sebagai seorang teladan dan fungsi tanggung jawab moral di masyarakat menjadi tugas yang begitu berat. Karena baik secara langsung dan tidak langsung guru bertanggung jawab atas generasi bangsa yang dihasilkannya. Perilaku anak bangsa menjadi salah satu tolak ukur bukti pendidikannya. Namun, bukan berarti ini menjadi tanggung jawab para guru sepenuhnya. Keterlibatan keluarga dan masyarakat disekitarnya pun memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku tersebut.

Guru adalah bagian dari perangkat komunitas masyarakat yang tidak bisa dipisahkan segala aktifitas kehidupannya sekalipun tugas pokoknya di lingkungan sekolah, sebab ia pergi dan pasti kembali ke tengah masyarakat. Semestinya sebagai guru harus menyadari bahwa ia tidak sekedar menyampaikan teori ilmu pada anak didiknya namun harus mampu mengaplikasikan nilai ilmu itu sendiri.

Dengan demikian seorang guru akan menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal

Masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai macam etnis budaya yang berbeda biasanya akan memiliki tingkat ego yang berbeda. Masalah akan muncul ketika ego di sini bertentangan dan konflik baru. Disinilah peran guru sebagai penengah konflik yaitu mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan kepala dingin, mengedepankan akal dan hati dari pada nafsu amarah, mengutamakan pendekatan psikologi persuasif daripada emosional. Seorang guru bukan hanya mendidik peserta didiknya di sekolah namun seorang guru juga harus memberikan pendidikan umum kepada masyarakat sekitarnya agar apa yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat disambut baik dan juga dipahami secara umum oleh masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa percaya masyarakat pada kemampuan seorang guru..

Dari berbagai macam tanggapan tentang pemahaman pengertian guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru itu mempunyai peran dan dampak yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. sehingga guru bisa disebut sebagai *agent of change* yang berperan dalam inovator, motivator, maupun fasilitator. Jadi, jelas bahwa guru merupakan peranan aktif dalam seluruh aktifitas masyarakat secara keseluruhan.

Peran-peran diatas dengan sendirinya menempatkan seorang guru sebagai pemimpin yang lahir dan muncul dari bawah secara alami, bakat, potensi, aktualisasi, dan kontribusi besarnya dalam pemberdayaan potensi masyarakat.

Seorang guru lebih enjoy bersama rakyat yang bebas dari kepentingan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Namun realita yang terjadi adalah masih terdapat guru yang melakukan tindakan-tindakan tidak profesional, tidak terpuji, bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak senonoh yang dapat merusak citra dan martabat guru, misalnya tutur kata guru yang kurang normatif, serta beberapa kasus-kasus yang diberitakan diberbagai media. Misalnya seorang guru menendang peserta didiknya, memukuli, melakukan pelecehan dan lain-lain yang menunjukkan kepribadian yang kurang baik bagi peserta didik dan masyarakat.

Akhirnya profesi guru di dunia pendidikan tercoreng oleh perlakuan negatif komponen dalam pendidikan itu sendiri. Kekerasan atau perlakuan intimidasi seorang guru dengan peserta didik. Telah marak terjadi perbuatan-perbuatan yang kurang baik ataupun perbuatan yang tidak selayaknya dilakukan oleh seorang guru, sehingga pada saat ini mengakibatkan turunya citra baik dan kewibawaan seorang guru di sekolah maupun dalam masyarakat, atas latar belakang inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas perkuliahan strata satu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok yang di bahas dalam hal ini adalah : **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keteladanan Guru di Ranggaluku/RW.03 Kel.Kabonga Kecil Kec.Banawa Kab.Donggala”**.

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 ?

2. Apakah keteladanan guru berdampak terhadap lingkungan masyarakat di Ranggaluku/RW.03 ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03.
- b. Untuk mengetahui dampak keteladanan guru di lingkungan masyarakat Ranggaluku/RW.03.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara Ilmiah

Yaitu sebagai sumbangan penulis terhadap dunia akademis khususnya di IAIN Palu dan refrensi dalam bidang ilmu yang terkaid. *Kedua* menjadi media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah tentang kompetensi kepribadian guru (keteladanan). Sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pengambilan keputusan untuk yang kedepannya.

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan oleh masyarakat kampus khususnya, kampus IAIN Palu serta masyarakat luas pada umumnya, utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan atau dalam artian guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi peserta didik dan masyarakat guna menjadi lebih berkualitas dan berkompetensi.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini ada beberapa kata yang perlu dijelaskan.

1. Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh satu kebudayaan yang mereka anggap sama.

2. Keteladanan guru

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik dan masyarakat yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik dan masyarakat, baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari bab yang isinya :

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan tentang beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang , rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, pengertian dan judul garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang meliputi bahasan mengenai tinjauan tentang masyarakat, konsep dasar keteladanan guru, dan dampak keteladanan guru di lingkungan masyarakat.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang penjabarkan hasil penelitian yang meliputi Gambaran Objektif Ranggaluku/RW.03, Kelurahan Kabonga Kecil, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Dampak keteladanan guru terhadap lingkungan masyarakat.

Bab V berisikan tentang pembahasan skripsi ini penulis akhiri dengan memberikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tinjauan tentang Pengertian Persepsi Masyarakat*

1. Pengertian persepsi

Kata persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera nya.⁴

Menurut kotler dalam Eti Nurhayati menjelaskan persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.⁵

Robbins mendeskripsikan persepsi dalam kaitanya dengan lingkungan yaitu, sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.⁶

Walgito mengemukakan bahwa:

Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalaman, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan ransangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar.⁷

⁴Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.3, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), 621.

⁵Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 11

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 6

⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 5

Leavitt dalam Ahmadi membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan secara luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikan bagaimana seseorang memandanga atau mengartikan sesuatu.⁸ Sebagian besar individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Bisa di simpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Adapun lebih lanjut para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

- a. Dimiyati berpendapat bahwa “persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah di dalam otak”.⁹
- b. Slameto mengatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.¹⁰
- c. Jalaluddin berpendapat bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.¹¹

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19

⁹Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1990), 14.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 102.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi mengenai obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, orang banyak, khalayak ramai, lembaga permasyarakatan.¹²

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan; medan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antarhubungan dan antaraksi di dalam masyarakat.¹³

Pengertian masyarakat juga dikemukakan oleh Emile Durkheim dalam Hassan Sadeli bahwa “Masyarakat bukan merupakan penjumlahan individu melainkan adalah sub sistem yang di bentuk dari hubungan antara mereka sehingga menampilkan suatu realitas tertentu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri.¹⁴

¹¹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), 51.

¹²Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet.3, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), 574.

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 55.

¹⁴Hassan Sadeli, *Masyarakat dan Lingkungannya*, (Jakarta: PT. Citra Kecana, 2006), 25

Masyarakat adalah terbentuk bukan karena penjumlahan individu-individu di dalamnya, melainkan karena hubungan-hubungan yang menjalin mereka sehingga membentuk institusi atau lembaga yang saling tergantung membentuk struktur atau sistem sosial.

Kelompok-kelompok masyarakat tersebut mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan karakteristik individu dan oleh karena itu ia dapat disebut fakta sosial. Sedangkan menurut Giling mengemukakan “masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan yang sama”¹⁵

Konsep di atas, dapat di katakan masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan berkerja sama dan mempunyai tujuan yang saling melengkapi dan diatur oleh norma-norma sebagai kontrol sosial.

Peserta masyarakat dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan straregis. Hal ini diakui secara resmi, baik dalam undang-undang maupun beberapa peraturan menteri. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 2 tahun 1989, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹⁶

Masyarakat merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi sekolah, semua peserta didik yang berada di sekolah berasal dari masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan salah satu sumber pemasukan uang pemerintah,

¹⁵Ibid, 32

¹⁶S. Supriono dan Ahmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Timur: Penerbit SIC, 2001), 13

oleh karena itu masyarakat merupakan asset penting dalam pembangunan termasuk dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah tanggapan, menafsirkan, informasi mengenai obyek yang di peroleh dari sekumpulan manusia atau antara individu yang hidup bersama di dalam suatu wilayah dengan ikatan-ikatan tertentu atau aturan dan norma-norma tertentu.

B. *Kompetensi Guru*

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik meliputi empat kompetensi yaitu yang pertama adalah kompetensi pedagogik yang artinya kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Yang kedua kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dan yang terakhir adalah kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

Akan tetapi fokus penelitian dalam skripsi ini lebih mengarah ke kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial seorang guru.

1. Kepribadian guru

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.¹⁸

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat. Dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan peserta didik yang masih

¹⁷Standar nasional pendidikan “PP RI No.19 tahun 2005”, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2005), 68.

¹⁸Zakiah Darajat, *Kepribadian guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 65

kecil (tidak sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).¹⁹

Kepribadian seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional sebab kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan kekhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Esensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru untuk mengajar, profesional yaitu melakukan sesuatu pekerjaan dengan mengandalkan keahlian, dan sosial yaitu kemampuan seorang guru untuk bermasyarakat dengan peserta didik yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kepribadian yang dimilikinya.²⁰

Kepribadian adalah faktor yang sangat berperan terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Karena guru berperan sebagai pembimbing, pembantu, dan sekaligus panutan. Indikator kepribadian guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.²¹

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 39

²⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Bandung, Mandar Maju, 1991), 77

²¹Hasibuan HS, *Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Belajar Mengajar*, (Padang: Makalah Program Pascasarjana UNP, 2004), 27

1. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Seorang guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, dan profesional, apabila guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Terkadang banyak masalah pendidikan yang terjadi, disebabkan oleh masalah guru yang tidak memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Keadaan kepribadian seperti ini menyebabkan guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan terpuji, bahkan ada juga guru yang melakukan perbuatan yang tidak senonoh, dan pada akhirnya menjatuhkan martabat guru. Kita sering mendengar berbagai kasus yang disebabkan seorang guru yang tidak memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa di media elektronik atau media massa. Misalnya adanya oknum guru yang mencabuli peserta didiknya, adanya oknum guru yang mencuri, menipu, bahkan berjualan narkoba, dan perbuatan lainnya yang tidak senonoh. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa untuk menghindari perbuatan-perbuatan tersebut.

E. Mulyasa menyatakan bahwa:

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramn yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan rendahnya konsentrasi ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarah, dan membelokkan konsentrasi peserta didik.²²

Seorang guru juga harus tetap dalam melaksanakan sikap-sikap terpuji sebagai seorang guru. Istiqomah merupakan kunci dalam melanggengkan

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)177-178

kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa pada guru. Seorang guru tidak akan terasa aman dari gangguan emosionalnya, selama guru yang bersangkutan tidak memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Emosional seorang guru dapat diketahui oleh peserta didiknya dengan melihat kata-kata yang dikeluarkan, raut muka, ataupun tindakan-tindakan tertentu. Emosional seharusnya tidak ditampakkan di depan peserta didik, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru. Kalau dilihat dari akar permasalahan timbulnya emosional dari seorang guru, lebih banyak disebabkan oleh latar belakang guru bersangkutan, peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan masalah, atau tidak mampu mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan. Sebenarnya kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa itu berkembang sejalan dengan pengalaman guru. Jadi kematangan kepribadian seorang guru bukan diukur dari selama mana dia menjadi guru, tetapi lebih dari bagaimana dia dapat memanfaatkan pengalaman yang dialami selama menjadi guru.

2. Disiplin dan berwibawa

Disiplin harus diterapkan oleh guru dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Sekian banyak peserta didik yang melakukan tindakan yang kurang baik disekolah ataupun masyarakat, melakukan perbuatan asusila, seksualitas diluar nikah, narkoba, dan lainnya, disebabkan oleh kepribadian mereka yang tidak disiplin. Guru merupakan pelopor pertama dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Setidaknya guru harus lebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya mempunyai pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Hal ini menjadi penting, karena banyak kita menyaksikan peserta didik yang

berprilaku yang bertentangan dengan sikap moral yang baik. Contohnya berambut gondrong, merokok, membolos, melawan guru, berkelahi, dan perbuatan-perbuatan kriminal lainnya. Realita ini menuntut guru harus bersikap disiplin, arif, dan berwibawa dalam segala tindakannya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

E. Mulyasa menyatakan bahwa:

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang disiplin, kurang arif, dan kurang wibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa.²³

Kunci utama dalam mendisiplinkan peserta didik di mulai dengan guru mendisiplinkan dirinya. Disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menentukan jati dirinya. Dalam menanam disiplin guru hendaknya bertanggung jawab mengarahkannya, membentangkan contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru juga harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membantu mencari identitas diri, dan menerapkan disiplin diri.

Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran didalam kelas, tetapi lebih dari itu guru juga bertugas membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Dalam hal ini mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, memberikan contoh, mengawasi perilaku peserta didik, dan mengendalikan semua tingkah laku mereka. Dan guru juga mampu mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjang pembelajaran.

²³Ibid, 122

3. Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Teladan ini harus di praktekkan oleh guru di mulai dengan cara berbicara, bertingkah laku, sampai pada cara berpikir, baik disekolah maupun dilingkungannya (masyarakat). Keteladanan berbicara dimaksudkan agar seorang guru mampu berbicara yang bermanfaat bagi semua orang mendengarnya termaksud peserta didik. Terkadang guru itu tidak mampu menunjukkan cara berbicara yang baik sesuai dengan fungsinya. Untuk itu guru dituntut untuk dapat berbicara dengan baik sesuai dengan perannya sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia bermartabat.

Keteladanan bertingkah laku diarahkan agar guru tetap mampu menjaga kehormatan sebagai pendidik. Kedudukan guru merupakan kedudukan terhormat di tengah-tengah masyarakat. Terkadang guru tidak menyadari atas posisinya tersebut, sehingga guru bertindak dan bersikap tidak sesuai dengan kedudukannya. Terkadang kita melihat seorang guru mampu berbuat yang tidak senonoh dan amoral dihadapan peserta didiknya. Hal ini terjadi disebabkan oleh guru yang tidak memahami fungsinya sebagai seorang pendidik.

Keteladanan guru juga dilihat dari cara berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan. Cara berpikir guru harus mengarah kepada cara berpikir jangka panjang. Berpikir yang berorientasi pada bagaimana meyelamatkan peserta didik dari bertindak dan berperilaku yang tidak semua dengan norma-norma yang telah ditetapkan. Guru harus tidak berpikiran sempit, pragmatis, dan egois. Tetapi cara berpikir yang harus dikembangkan guru adalah cara berpikir yang logis, fleksibel,

dan inovasi. Karena dalam hal ini, guru harus lebih mengutamakan manfaat untuk peserta didik secara komprehensif, ketimbang manfaat secara persial ataupun relatif.

E. Mulyasa menyatakan bahwa:

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.²⁴

Sebagai teladan tentunya, tentu saja seorang guru menjadi sorotan kepribadian dan tingkah lakunya dari peserta didik atau lingkungannya. Guru juga manusia biasa yang tidak terlepas dari kemungkinan khilaf. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan dari perbuatan yang dilakukan. Kesalahan yang dilakukan tidak akan diulangi, dan menggantinya dengan perbuatan yang baik pada kesempatan yang dimilikinya.

4. Berakhlak mulia

Kedudukan pendidikan sangat penting dan kuat erat kaitan dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam islam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama islam. Sebab akhlak yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama islam, dan akhlak yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama islam. Sehingga keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat dan keutamaan yang diajarkan

²⁴Ibid, 128

oleh agama islam. Sehingga bagi seorang muslim tidak sempurna agamanya sampai akhlaknya menjadi baik.

Dalam prosesnya akhlak bersumber pada agama islam memuat jumlah ajaran, yang tidak terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban manusia. Di antaranya aspek peradaban yang dibangun dalam agama islam menyempurnakan akhlak. Misi utama Nabi Muhammad SAW, adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Oleh karena misinya sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka beliau Rasulullah senantiasa menunjukkan *uswah khasanah* (suri teladan yang baik) sebagai internalisasi nilai dan budi pekerti yang baik, agar umatnya dapat menirunya secara mudah.²⁵

Guru juga harus memiliki akhlak yang mulia, karena guru adalah pembimbing peserta didik. Guru harus menyadari perannya sebagai orang yang diberi percaya, dan penasihat, dia juga harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak. Dengan akhlak yang mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqamah, dan tidak tergoyahkan. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujadalah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah.

Nursid Sumaatmadja menyatakan bahwa:

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki

²⁵Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Adhitama, 2010), 102

latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.²⁶

Berakhlak yang mulia pada guru adalah suatu hal wajib dipraktekkan didalam ataupun diluar kegiatan belajar mengajar (lingkungan masyarakat). Akhlak merupakan standar dalam menilai bermartabat atau tidaknya seseorang. Begitu juga dengan seorang guru harus selalu berakhlak yang mulia, karena guru merupakan cerminan dari peserta didik. Untuk itu guru harus mampu mempraktekkan prilaku-prilaku baik yang dapat diadopsi oleh peserta didik, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah “kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis”.²⁷

Kompetensi sosial adalah “kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab social”.²⁸

²⁶Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 39

²⁷Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), 34

²⁸Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 93

Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.²⁹

Mulyasa mengatakan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.³⁰

Hujair A. Sanaky menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial.³¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan berinteraksi ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, selain peserta didik guru juga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Gguru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁹Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 65

³⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 173

³¹Hujair Sanaky, *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (www.Sanaky.com diakses Rabu 16 Mei 2018).

Berkenan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.³²

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan bahwa guru bisa digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah dirumuskan, tetapi berengkali masih ada nilai tertentu yang belum terwadahi dan harus dikenal guru, agar dapat melestarikannya, dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka cara yang tepat dia menyikapi hal tersebut sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut wawasan nasional mutlak diperlukan pendidikan dan pembelajaran.³³

³²Ibid, 73

³³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 176

Menurut Kunandar ciri-ciri/karakteristik kompetensi sosial guru yaitu sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
3. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.³⁴

Cece Wijaya dalam Djana'an Satori mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk:

1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
2. Bersikap simpatik
3. Dapat berkerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah
4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
5. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).³⁵

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ruang lingkup kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru melakukan interaksi dan komunikasi kepada semua lapisan masyarakat. Guru dituntut dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

C. Keteladanan guru

Keteladanan berasal dari kata “teladan yang berarti suatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh”. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswan al-Hasanah*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “*uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan”. Sedangkan “*hasanah* diartikan sebagai

³⁴Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 77

³⁵Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, Pengembangan Profesionalitas Guru, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 64.

perbuatan yang baik’’. Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.³⁶

Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui ataupun melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap, dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.

Dengan demikian, keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *ilmu pendidikan islam*, bahwa keteladanan guru itu ada dua macam, yaitu:

1. “Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh peserta didik
2. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik’’.

Pada bagian pertama, seorang guru berlaku sengaja agar peserta didik meniru perbuatan tersebut, misalnya guru sengaja membaca basmallah ketika akan memulai pelajaran, sambil kita katakan agar mereka meniru ucapan kita atau guru memberikan contoh membaca yang baik agar murid dapat menirunya. Cara

³⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 93.

ini banyak dilakukan terhadap peserta didik yang masih kecil seperti di TK atau SD.

Sedangkan pada bagian kedua, seorang guru tidak sengaja melakukan perbuatan tertentu, akan tetapi seluruh pribadinya sesuai dengan norma-norma agama Islam yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Ini berarti orang yang diharapkan menjadi teladan selalu memelihara tingkah lakunya disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah Swt., dalam segala hal yang diikuti orang lain.

Mengingat keteladanan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, maka seorang pendidik hendaknya mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, inti kewibawaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.³⁷

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluq*” yang menurut *loqhat* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.

Imam al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).³⁸

Selanjutnya Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa yang disebut akhlak adalah:

Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).

³⁷Ibid, 94.

³⁸Ibid, 98.

Kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Sedangkan Prof.Dr.Ahmad Amin mendefinisikan, bahwa yang disebut akhlak ialah “*adatul-iradah*” atau kehendak yang dibiasakan. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

Senada dengan pendapat diatas, Dr. Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul *Kalimah Fi Mabadi-al akhlaq* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak buruk)”.³⁹

Pengertian ini menunjukkan pada ketetapan jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga mudah dilakukan dan tanpa memerlukan pemikiran.

Dari beberapa pendapat tentang akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan

³⁹Ibid, 99.

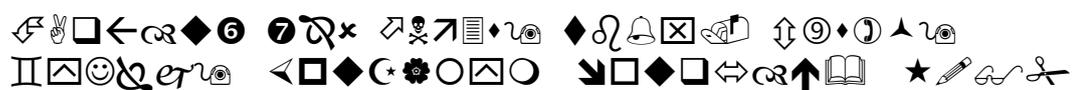
terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya, apabila yang timbul dari perangai itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk.

Akhlak merupakan cerminan daripada umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar. Dan dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercipta akhlak yang mulia.

Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya *tuntunan akhlaq* mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, berarti itu tidak baik dan harus di jauhi.

Dari pendapat diatas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagai dasar akhlak Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Dengan Al-Qur'an sebagai sumber akhlak bagi kaum muslimin yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya.⁴⁰

Adapun Sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak manusia. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:



⁴⁰Ibid, 100



Terjemahnya:

“sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S Al-Azhab: 21)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Nabi Muhammad terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia karena Nabi selalu memedomani Al-Qur’an. Dengan demikian, segala bentuk pribadi manusia yang menyatakan dirinya Muslim hendaklah dapat merealisasikan kedua sumber tersebut diatas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam”

Dari pendapat diatas diketahui bahwa tujuan dari pada akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdianya kepada Allah Swt, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya, dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. Kriteria-kriteria keteladanan

Beranjak dari beberapa pengertian tentang keteladanan, berikut akan dikemukakan beberapa kriteria-kriteria keteladanan guru.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin ddk, bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru antara lain:

- a. Sabar
- b. Bersifat kasih dan tidak pilih kasih
- c. Sikap dan pembicaraannya tidak main-main
- d. Menyantuni serta tidak membentak orang yang bodoh
- e. Membimbing dan mendidik peserta didik yang bodoh dengan sebaik-baiknya
- f. Bersikap tawadu' dan tidak takabur
- g. Menampilkan hujjah yang benar.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, kriteria-kriteria keteladanan guru adalah:

Suka berkerja sama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan dan keterampilan, adil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik serta mampu memimpin secara baik.

Dari kedua pendapat diatas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kriteria-kriteria keteladanan meliputi: (a) bersikap adil, (b) berlaku sabar, (c) bersifat kasih dan penyayang), (d) berwibawa, (e) menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, (f) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (g) mendidik dan membimbing, (h) bekerja sama dan demokratis.⁴¹

Untuk lebih jelasnya, kriteria-kriteria keteladanan tersebut diatas akan diuraikan satu per satu.

1. Bersikap adil terhadap sesama peserta didik

⁴¹Ibid, 95.

Seorang guru harus memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, karena peserta didik tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil.

Dalam hal ini guru harus memerhatikan semua peserta didiknya, tidak boleh bersifat pilih kasih, seperti guru lebih memerhatikan peserta didik yang lebih pandai dari pada yang lainnya. Sikap guru seperti itu akan menimbulkan kecemburuan antara peserta didik.

2. Berlaku sabar

Sikap sabar perlu dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik peserta didik tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika didalam memberikan teladan. Hasil usaha guru dalam memberikan didikan dapat dipetik buahnya di kemudian.

Selain itu juga guru menghadapi peserta didik yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda yang tentu saja mempunyai keinginan yang berbeda pula, oleh karena itu, sifat sabar sangat penting dan harus dimiliki oleh guru dalam mendidik dan membimbing mereka.

3. Bersifat kasih dan penyayang

Sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila peserta didik merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tenteram berdampingan dengannya.

Guru hendaknya menghindarkan diri dari menggunakan kekejaman dalam memperhalus perilaku peserta didik. Di dalam membimbing peserta didik

hendaknya guru menerapkan metode kasih sayang, bukan pencelaan, apabila peserta didik berakhlak buruk, sedapat mungkin guru hendaknya menggunakan kiasan atau lemah lembut, jangan terang-terangan atau celaan. Jika guru selalu menggunakan celaan, maka secara tidak langsung dia telah mengajar untuk berani melawan dan menentang serta lari dan takut kepada guru.

4. Berwibawa

Seorang guru hendaklah mempunyai kewibawaan, maksudnya adalah apa yang dikatakan oleh guru baik itu perintah, larangan ataupun nasihat yang diberikan kepada peserta didik diikuti dan di patuhi, sehingga semua peserta didik hormat dan segan kepada guru. Patuhnya seorang peserta didik bukan karena takut namun karena segan.

5. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela

Suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing peserta didik dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi peserta didiknya.

6. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Untuk mengajar, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Semua itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berprilaku khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada

peserta didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku peserta didik.

7. Mendidik dan membimbing

seorang guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing, sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan peserta didik, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik.

8. Bekerja sama dan demokratis

Maksudnya adalah dalam mendidik peserta didik, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Jika guru-guru saling bertentangan maka murid-murid tidak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.

Dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan pegawai, dan pegawai dengan peserta didik.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat di bentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu

tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pembinaan contoh teladan yang baik dan nyata.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan sebagai berikut:

Si anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya.⁴²

Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting baik dalam bidang akhlak, ibadah, muamalah dan akhlak. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan nasihat dan pengarahan semata, sementara, ia sendiri tidak mengamalkannya.

Dalam hal ini dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 3 :



Terjemahnya: amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat.

Dari ayat di atas jelas bahwa dalam memberikan pendidikan atau mengarahkan seseorang hendaklah dimulai dari diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh orang lain berbuat baik, hendaklah terlebih dahulu kita mengerjakan kebaikan tersebut.⁴³

Sedangkan pengertian guru menurut H.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta

⁴²Ibid, 97.

⁴³Ibid, 98.

didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik peserta didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak peserta didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada peserta didik.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah di perlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah suatu akhlak, sikaap, atau tingkah laku guru yang patut ditiru atau baik untuk di teladani didalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, bersifat kualitatif. Menurut Taylor dalam Lexy J. Maelong bahwa “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya di amati”.⁴⁴

Definisi lain dari penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁴⁵

Definisi diatas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan data, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang lain dan perilaku yang diamati. Menurut MC Millan dan Shumacher sebagaimana dikutip Ibnu Hadjar, mendefinisikan metode kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati”.⁴⁶

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 3.

⁴⁵Ibid, 5.

⁴⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1995), 25.

Alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dari pada berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian
3. Metode ini memiliki kepekaan dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.⁴⁷

Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan maksud karena didukung oleh data di lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menganalisis dan mendapat jawaban dari hasil penelitian dan dapat menghasilkan data-data yang objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Lokasi dijadikan tempat penelitian karena sejauh pengamatan peneliti di lokasi tersebut belum ada yang meneliti tentang objek yang diteliti, dan juga memberikan nuansa yang baru bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian, khususnya di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan Kabonga kecil Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

C. Kehadiran Peneliti

⁴⁷Imron Arifin, *Penulisan Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Cet. III; Malang Kalimasada, 1996), 23.

Kehadiran dan ketertiban peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁸

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai penganut penuh yang mengawasi obyek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada, tokoh masyarakat di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan. Kabonga Kecil Kecamatan. Banawa Kabupaten. Donggala sebagai subyek penelitian. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

Penulis dalam mengadakan penelitian dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian melaporkan maksud penelitian dimana peneliti melaksanakan penelitian. Setelah itu, dengan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap pokok masalah yang sesuai data yang diperlukan yaitu persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan. Kabonga Kecil Kecamatan. Banawa Kabupaten. Donggala

D. Data dan Sumber Data

⁴⁸Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 121.

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.”⁴⁹

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang di peroleh lewat pengamatan langsung di lapangan.⁵⁰ Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan data tersebut diperoleh dengan cara antara lain: observasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat menggambarkan/mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di Ranggaluku/RW.03 Kelurahan. Kabonga Kecil Kecamatan. Banawa Kabupaten. Donggala. Data diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi data yang sesuai dengan peneliti butuhkan dengan melalui proses wawancara (*interview*).

2. Data Sekunder

⁴⁹Ibid, 112.

⁵⁰Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain.⁵¹

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu di perhtikan diantaranya adalah:

- a. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidakseimbangan antara data yang terkumpul.
- b. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan pemikiran yang berakibat kurang jelas jawaban permasalahannya.
- c. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian/respon dari informan
- d. Data sekunder dapat dikumpulkan dimana saja, tanpa memperdulikan lokasi penelitian.
- e. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang dicari.

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan skripsi. Sumber data diperoleh dari pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh dari tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Library Reseaarch

⁵¹Ibid, 143.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sejumlah data dan keterangan untuk meneliti berbagai sumber rujukan melalui studi ke perpustakaan daerah yang sifatnya referensi (rujukan buku). Dalam hal ini penulis memanfaatkan perpustakaan IAIN Palu, perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan beberapa buku milik penulis yang telah disediakan sebelumnya. Bila ditinjau dari sudut pengambilan sumber data tersebut, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis langsung mengambil sejumlah data dari berbagai sumber buku sesuai dengan kutipan aslinya tanpa merubah ataupun mengurangi sedikitpun maknanya, baik dalam segi penulisan, pemberian titik, koma dan masalah redaksi dan esensi maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulisan mengambil beberapa sumber data namun hal ini penulis menggunakan bahasa penulis sendiri, sedangkan redaksi dan esensinya tidak keluar dari hakikat tujuan.

2. Field Research

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterangan langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di desa ranggaluku kel.kabonga kecil kec.banawa kab.donggala. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a) Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Menurut Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus di adakan.⁵²

b) Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di desa ranggaaluku kec.kabonga kecil kel.banawa kab donggala.

c) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵³

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Chalid Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya (Metodologi Penelitian) mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ia ternyata menyimpang pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jaringan sampai proses wawancarakehilangan arah.⁵⁴

⁵²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Rinek Cipta, 2006), 162

⁵³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2013), 83.

⁵⁴Ibid, 85.

Adapun data yang penulis dapatkan dalam wawancara ini yaitu:

- a) Sejarah singkat Ranggaluku/RW.03 Kel. Kabonga Kecil Kec. Banawa
- b) Keadaan geografis Ranggaluku/RW.03 Kel. Kabonga Kecil Kec. Banawa
- c) Keadaan masyarakat Ranggaluku/RW.03 Kel. Kabonga Kecil Kec. Banawa
- d) Keadaan guru Ranggaluku/RW.03 Kel. Kabonga Kecil Kec. Banawa

F. Teknik Analisi Data

Data yang telah diperoleh akan di analisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang di gunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

⁵⁵Matthew B. Millos, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkanoleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru.* (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.⁵⁶

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁵⁶Ibid, 19.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *triangulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁵⁷

Moleong berpendapat bahwa, dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Member chek* (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah di tulis oleh peneliti dalam laporan peneliti. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.⁵⁸

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet. 50: Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 435

⁵⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), 82

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. *Sejarah Singkat Desa Ranggaluku/RW.03*

1. Sejarah Desa Ranggaluku/RW.03

Pada dasarnya Ranggaluku adalah merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Kabonga Kecil, Asal mula dari nama Ranggaluku itu sendiri merupakan sebutan dari sebuah kampung yang berada didalam kelapa, disebut seperti itu karena dulu nya kampung ini di kelilingi oleh pohon kelapa yang begitu tumbuh banyak dan subur didaerah ini dan sampai saat ini pun bisa dilihat begitu banyak pohon kelapa yang tumbuh di sekitar kampung ini.

Hal ini senada seperti yang di ungkapkan oleh seorang warga asli kampung ini :

Dulunya kampung ini bernama Laranggaluku yang berarti didalam kelapa, seiring dari waktu ke waktu Laranggaluku di rubah menjadi Ranggaluku dengan arti yang sama, dan seperti yang kita lihat sekarang kampung ini sudah tidak lagi di kelilingi pohon kelapa.⁵⁹

Sama hal nya juga yang seperti di katakan oleh Rutam bahwa:

Awalnya kampung kami ini agak jauh dari garis pantai tidak seperti yang kita liat sekarang ini, dulu itu kampung ini berada lebih dekat dengan gunung dan hampir semua di sekitar kampung ini itu dulunya di tumbuhi oleh pepohonan kelapa, sehingga kampung ini dinamakan Ranggaluku.⁶⁰

Seiring dengan perkembangan paradigma dan kebutuhan masyarakat yang ingin agar Ibu Kota Donggala berkedudukan di Kota Donggala, maka Ranggaluku yang tadinya Dusun berubah menjadi RT/RW dan Desa Kabonga Kecil menjadi

⁵⁹Busran, Masyarakat, *Wawancara*, di Rumah Informan, 23 juli 2018

⁶⁰Rustam, Masyarakat, *Wawancara*, di Rumah Informan, 24 Juli 2018

Kelurahan, Sesuai aturan perundangan pada 1998 Desa Kabonga Kecil bersama dengan delapan Desa lainnya di Kecamatan Banawa beralih status menjadi Kelurahan yang dibentuk berdasarkan SK Gubernur Sulawesi Tengah No 146/627/97/Ro.Pem tanggal 13 Agustus 1997 .

2. Sejarah Kelurahan Kabonga Kecil

Asal mula berdirinya Kabonga Kecil, menurut kisah mantan kades Kabonga Kecil, Pananda Lasamaili yang sempat menjabat Kepala Kampung atau Desa selama 21 tahun, bahwa penduduk Kabonga Kecil berasal dari gunung bale yang pertama masuk yaitu Siradje bersama warga kaili lainnya dengan maksud bertani.

Nama Kabonga Kecil, terjadi pada saat *Baliu* (Kapak) yang digunakan untuk menebang pohon kayu yang besar saat membuka lahan pertanian, mata kapaknya *Terpenggal* yang dalam bahasa setempat *Bonga*, kemudian tempat terpenggalnya mata kapak tadi yang mempunyai mata kapak kecil, itulah Kabonga Kecil. Dan mempunyai mata penggal besar itulah Kabonga Besar.

Adapun sejumlah nama Kepala Kampung atau Desa yang pernah memimpin Kabonga Kecil yaitu :

- a. Lasamaili (tidak diketahui)
- b. Pananda Lasamaili (1942-1963)
- c. Paduai Lasamaili (1964-1997)

Seiring dengan perkembangan paradigma dan kebutuhan masyarakat yang ingin agar Ibu Kota Kabupaten Donggala berkedudukan di Kota Donggala, Maka aturan perundangan pada 1998 Desa Kabonga Kecil bersama dengan delapan

Desa lainnya di Kecamatan Banawa beralih status menjadi Kelurahan yang di bentuk berdasarkan SK Gubernur Sulawesi Tengah No.146/627/97/Ro.Pem tanggal 13 Agustus 1997. Selama menjadi Kelurahan tercatat beberapa Birokrat yang di tunjuk menjadi Lurah yakni :

- a. Raikhul Ishak Lasamaili (1998-2006)
- b. Darawi (2006-2008)
- c. Andi Ahmad, S.Sos (2009-2013)
- d. Haerul, S.Sos (2014-2018)

Kelurahan Kabonga Kecil adalah salah satu Kelurahan yang berada di Wilayah Kecamatan Banawa dengan Luas Wilayah 1.050.Ha yang dihuni oleh 800 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 2794 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1427 Jiwa dan Perempuan 1408 Jiwa.⁶¹

Secara Geografis Kelurahan Kabonga Kecil berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Palu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Ganti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kabonga Besar.⁶²

Dengan diberlakukannya Peraturan Daerah No 51 Tahun 2001 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan, dimana pola Struktur Organisasi Pemerintahan Kabonga Kecil terdiri dari Lurah, Sekretaris Lurah, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan Sosial, serta Kasi Pembangunan.

⁶¹Sumber Data : Staf Kelurahan Kabonga Kecil. 2018

⁶²Sumber Data : Staf Kelurahan Kabonga Kecil. 2018

Tabel 1**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan Tahun 2018**

No	Nama	Seksi/Jabatan
1	Haerul, S.Sos	Lurah Kabonga Kecil
2	Rahmad Riadi, S.H	Sekretaris Lurah
3	Anwar	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Muhendra, S.Sos	Kepala Seksi Kesejahteraan sosial
5	Wahida	Kepala Seksi Pembangunan

Sumber Data : Kantor Kelurahan Kabonga Kecil 2018

3. Keadaan Staf Kelurahan Kabonga Kecil

Pegawai Staf Kelurahan Kabonga Kecil Tahun 2017/2018 berjumlah 7 Orang yang terdiri dari 3 Orang Perempuan dan 4 Orang Laki-laki antara lain dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2**Keadaan Staf Kelurahan Kabonga Kecil Tahun 2018**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Haryadin		Staf
2	Mohammad Rizal		Staf
3	Mohammad Taufan		Staf
4	Husin		Staf
5	Irawati, S.H	Strata 1	Staf

6	Nur'ain		Staf
7	Yulianti		Staf

4. Keadaan Sarana Kelurahan Kabonga Kecil

Keadaan Sarana Kelurahan Kabonga Kecil Penulis Gambarkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Keadaan Sarana Kantor Kelurahan Kabonga Kecil

No	Jenis Sarana	Unit	Kondisi
1	Meja Kantor	9 Unit	Baik
2	Kursi Kantor	10 Unit	Baik
3	Lemari Kantor	4 Unit	Baik
4	Komputer/Leptop	3 Unit	Baik
5	Print	1 Unit	Baik
6	Tv	1 Unit	Baik
7	ATK	Lengkap	Baik
8	Kipas Angin	3 Unit	Baik
9	Data Monografi	4 Unit	Baik
10	Peta kelurahan	1 Unit	Baik

Sumber Data : Staf Kelurahan Kabonga Kecil 2018

5. Keadaan Prasarana Kelurahan Kabonga Kecil

Adapun keadaan Prasarana Kelurahan Kabonga Kecil sebagai berikut :

Tabel 4**Keadaan Prasarana Kantor Kelurahan Kabonga Kecil**

No	Jenis Prasarana	Unit/Ruang	Kondisi
1	Luas Tanah		
2	Luas Bangunan		
3	Gedung	1 Unit	
4	Ruang Lurah	1 Ruang	Permanen
5	Ruang Sek Lurah	1 Ruang	Permanen
6	Ruang Kepala Seksi	3 Ruang	Permanen
7	Ruang Wc	1 Ruang	Permanen

Sumber Data : Staf Kelurahan Kabonga Kecil 2018

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Keteladanan Guru Di Ranggaluku/RW.03 Kel. Kabonga Kecil Kec. Banawa Kab. Donggala

Guru di masyarakat merupakan figur teladan bagi masyarakat disekitarnya yang memberikan kontribusi positif dalam norma-norma sosial masyarakat, secara formal status guru di masyarakat dalam budaya indonesia masih menempati tempat yang terhormat, apresiasi masyarakat terhadap guru sangat kental sehingga tidak jarang seorang guru menjadi sumber inspirasi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul di masyarakat.

Permasalahan yang sering kali timbul di masyarakat selalu melibatkan guru dalam menyelesaikannya, peran ini telah menunjukkan begitu berarti nya seorang guru di dalam lingkungan bermasyarakat sehingga posisi seorang guru di sanjung dan junjung tinggi dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Amrin Pananda yang menyatakan sebagai berikut:

Bahwa guru disini masih di hargai dan di hormati oleh para penduduk ditempat ini, karena disini posisi seorang guru masih jadi panutan, penengah, dalam lingkungan masyarakat. Setiap permasalahan-permasalahan yang muncul dari masyarakat baik itu masalah perkelahiran, mabuk-mabukkan, bahkan mengganggu kenyamanan orang lain disitulah di libatkan seorang guru menjadi penengah dan pemberi solusi bagaimana baik nya agar hal-hal tersebut bisa di selesaikan secara kekeluargaan tanpa ada kekerasan yang terjadi antara masyarakat-masyarakat yang bisa saja terjadi hal-hal yang tak di inginkan. Dan dalam hal panutan guru disini telah banyak memberi contoh yang baik bagi masyarakat terkhusus nya di kalangan remaja, guru disini selalu mendekati remaja-remaja disini dengan bermaksud memberikan pembelajaran dan pengetahuan dalam hal bergaul dengan baik, dan yang di harapkan adalah tak ada lagi pergesekkan-pergesekkan antara remaja-remaja dilingkungan ini, dan juga tidak lupa pula selalu memberikan motivasi-motivasi yang berharga terhadap remaja-remaja disini agar supaya pemikiran-pemikiran mereka tidak terkurung di tempat-tempat ini saja agar supaya mereka mempunyai semangat lagi untuk bagaimana agar hidup mereka bisa lebih baik lagi ke depannya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa memang benar citra dan nama baik guru ditempat ini masih mendapatkan tempat terbaik dilingkungan ini di karenakan memang guru-guru yang ada ditempat ini begitu memperdulikan permasalahan-permasalahan yang muncul di tiap sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, apa lagi kelangsungan masa depan para remaja-remaja disini guru sangat memperdulikannya dan memperhatikannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Syairil Anwar Ishak yang mengatakan bahwa:

Keteladanan guru disini begitu bagus dan baik, betul-betul mendidik anak-anak remaja disini sehingga akhlak mereka menjadi lebih baik, dan juga guru-guru disini betul-betul menggunakan tiga semboyan pendidikan sehingga citra guru dimasyarakat itu baik, dari tiga semboyan itu bisa saya jelaskan sedikit yaitu: 1. *Ing Ngarso Sung Tulodo*, 2. *Ing Madya Mangun*

⁶³Amrin Pananda, Masyarakat, *wawancara*, di Rumah Informan, 23 Juli 2018.

Karsa, dan 3. *Tut Wuri Handayani*. Yang pertama ini artinya “Di Depan Memberi Contoh” maksudnya disini seorang guru harus dapat memberikan teladan yang baik dan bisa menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Yang kedua ini artinya “Di Tengah Memberi Semangat” maksudnya disini seorang guru harus mampu memberikan inspirasi, motivasi atau ide ketika berada di antara peserta didik dan di tengah-tengah masyarakat. Yang ketiga ini artinya “Di Belakang Memberi Dorongan” maksudnya disini seorang guru harus mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap peserta didik maupun terhadap masyarakat.⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Syairil Anwar Ishak dapat kita pahami bahwa begitu besar peran guru di masyarakat dikarenakan guru-guru ditempat ini masih menjunjung tinggi tiga semboyan pendidikan yang dibuat oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu Bapak Ki Hadjar Dewantara. Begitu besar pengaruh atau dampak yang dihasilkan oleh Bapak Ki Hadjar Dewantara didalam dunia pendidikan di Indonesia, dikarenakan tiga semboyan itu mampu menjadi landasan seorang guru dalam menjalani profesi keguruannya dilembaga formal (sekolah) maupun non formal (lingkungan masyarakat).

Berdasarkan salah satu semboyan pendidikan “*Ing ngarso sung tulodo*” telah sangat jelas bahwa salah satu peran guru di masyarakat adalah memberikan contoh atau teladan yang baik di masyarakat, sehingga masyarakat tentunya bisa mencontohi sikap-sikap, tingkah laku, cara berbicara dan lain-lain sehingga berdampak baik dilingkungan masyarakat.

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama Arif Tahimu yang mengatakan bahwa:

⁶⁴Syairil Anwar Ishak, Masyarakat, wawancara, di Rumah Informan, 27 Juli 2018

Keteladanan guru disini semuanya bernilai positif, utamanya dalam penyelenggaraan-penyelenggaraan suatu kegiatan entah itu kegiatan yang bersifat religi maupun kegiatan yang bersifat umum. Guru-guru disini itu cenderung seperti ujung tombak, saya mengatakan seperti itu karena guru-guru disini selalu menjadi orang-orang terdepan dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan disini, mereka selalu didepan dalam memberikan contoh kepada masyarakat, umpamanya dalam pelaksanaan suatu kegiatan itu harus adanya kerja sama atau gotong royong agar supaya kegiatan yang akan di adakan bisa terlaksana dengan lancar dan baik. Itulah contoh-contoh salah satu teladan guru disini terkhusus nya dalam bentuk gotong royong, di perlukannya guru-guru yang seperti ini di lingkungan masyarakat agar supaya budaya kerja sama atau gotong royong ini tidak hilang begitu saja di hempas oleh perubahan zaman yang begitu cepat ini.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas bisa kita simpulkan bahwa peran seorang guru di lingkungan masyarakat sangatlah penting dalam mendorong masyarakat dalam melakukan hal-hal apapun itu, dan tentunya mendorong ke hal-hal positif yang seperti di gambarkan oleh informan kita, tentunya guru selalu mampu memposisikan dirinya di lingkungan masyarakat agar bisa berguna dan mampu menjadi ujung tombak atau juga menjadi sosok teladan ataupun panutan yang mampu masyarakat ikuti.

Berikut ini juga hasil wawancara peneliti dengan Ashar yang mengatakan bahwa:

Teladan seorang guru yang ada ditempat kami ini telah mencerminkan contoh-contoh yang baik bagi masyarakat kami, teladan-teladan yang sering di lakukan oleh guru-guru disini berupa selalu berperilaku peduli terhadap sesama, peduli dalam hal ini seperti didalam lingkungan bermasyarakat tentunya pasti ada masyarakat yang lagi kesusahan, butuh bantuan dan lain-lain nah disinilah diperlukan peran guru dalam memberikan contoh dan mensadarkan masyarakat bahwa perlunya perilaku saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat agar supaya pekerjaan yang dirasa berat bisa terasa ringan apabila dilakukan secara bersama-sama dan bergotong royong. Begitulah cerminan teladan

⁶⁵Arif Tahimu, Masyarakat, *wawancara*, di Rumah Informan, 29 juli 2018

guru ditempat kami selalu mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi masyarakat dan masyarakat kami mampu menirunya dengan baik dan benar.⁶⁶

Teladan guru tentunya bersifat baik terhadap masyarakat, di perlukannya pribadi-pribadi guru yang berkompeten agar mampu memberikan contoh-contoh yang baik terhadap masyarakat, tentunya masyarakat tak menutup diri atas apa yang telah guru berikan dalam bentuk teladan yang baik agar supaya kehidupan bermasyarakat di zaman sekarang lebih sadar lagi akan perlunya sifat saling tolong menolong antara satu sama lain.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Edwin selaku ketua RT.05 yang mengatakan bahwa:

Guru merupakan sosok atau figur teladan dilingkungan masyarakat, dilingkungan kami ini sosok guru masih sangat dihargai oleh setiap masyarakat, dikarenakan kewibawaan seorang guru itu mampu membuat dirinya dihormati, dari gaya berbiarannya iya mampu menyelesaikan masalah yang ada tanpa menggunakan kekerasan guru memberikan contoh bahwa dengan cara yang baiklah masalah bisa terselesaikan dengan baik tanpa ada kekerasan terjadi, dari gaya berpakaian nya yang rapi ia mampu memposisikan dirinya sebagai teladan atau pribadi yang bersih, guru berpakaian yang rapi bisa mengajarkan kepada kita semua bahwa bersih itu indah, bersih itu dapat mendatangkan kesehatan pula bagi diri kita. Begitulah sedikit dari sosok-sosok teladan guru-guru yang ada di tempat ini.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari informan kita bahwa teladan guru bukan hanya terlihat dari perilakunya saja melainkan bisa dilihat dari segi berpakaian yang rapi dan gaya nya dalam hal berbicara mampu memposisikan dirinya didalam lingkungan bermasyarakat yang semakin modern, tentunya guru tak mau ketinggalan zaman, guru harus mampu berbaur dan bertransformasi menjadi

⁶⁶Ashar, Masyarakat, *wawancara*, di Rumah Informan, 01 Agustus 2018.

⁶⁷Edwin, Masyarakat, *wawancara*, di Rumah Informan, 09 Agustus 2018.

sosok-sosok yang inspiratif melalui gaya berbiara dan gaya berpakaian yang rapi dan sopan agar masyarakat bisa mencontohnya sebagaimana mestinya.

C. Dampak Keteladanan Guru Di Lingkungan Masyarakat

Keteladanan guru di masyarakat tentunya pasti ada yang namanya dampak atau pengaruh dari keteladanan itu sendiri, dampak keteladanan guru di masyarakat pastinya ada entah itu bersifat positif maupun negatif. Dari dampak yang positif ini tentunya ada respon yang baik dari masyarakat terhadap keteladanan-keteladanan guru.

Guru telah memberikan suatu contoh-contoh teladan yang baik bagi masyarakat agar supaya masyarakat mampu mencontohnya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru di lingkungan masyarakat tentunya di harapkan mampu berdampak baik dan positif di masyarakat.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti bersama Amrin Pananda beliau mengatakan bahwa:

Keteladanan guru disini membawa dampak-dampak positif terhadap kehidupan bermasyarakat ditempat ini, terkhusus nya dampaknya terhadap remaja-remaja disini, bukti nya saja telah berkurangnya kejadian-kejadian atau perkelahian-perkelahian antara remaja disini di karenakan itu tadi guru disini selalu dekat sama anak-anak disini selalu menggandeng remaja-remaja disini selalu mengajak anak-anak remaja disini ke arah kebaikan, dan juga kegiatan-kegiatan anak-anak disini lebih mengarah ke arah positif semua tidak lagi nongkrong-nongkrong tidak jelas dipinggir jalan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas bisa di simpulkan bahwa dampak dari teladan guru-guru yang ada disini semuanya berdampak baik

⁶⁸Amrin Pananda, Masyarakat, *wawancara*, di Rumah Masyarakat, 27 Juli 2018

terhadap kehidupan bermasyarakat disini. Terkhusus nya terhadap pergaulan-pergaulan para remaja-remaja yang ada di tempat ini. Dampak-dampak positif dari keteladanan guru ini itu semua tidak lepas dari yang namanya kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi guru yang baik akan menghasilkan teladan yang baik bagi masyarakat sekitar di tambah lagi seorang guru memegang tegu tiga semboyan pendidikan yang dilaksanakan dengan baik oleh guru di masyarakat sehingga menghasilkan dampak yang baik dan positif di masyarakat itu sendiri.

Berikut ini juga hasil wawancara peneliti bersama Syairil Anwar Ishak bahwa:

Menurut saya keteladanan guru yang ada disini sudah sangat-sangat baik, saya katakan seperti ini karena memang betul-betul guru-guru yang ada disini hubungannya dengan masyarakat sangat cair, di karenakan guru-guru disini memegang tegu yang namanya tiga semboyan yang seperti saya katakan tadi *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani*. Memberikan contoh atau teladan, membangun atau memberi semangat dan memberikan dorongan.

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dampak sangat-sangat baik yang di hasilkan dari keteladanan guru ini tidak terlepas dari namanya tiga semboyan pendidikan yang di cetuskan oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yang dimana tiga semboyan ini dapat menghasilkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat melalui guru yang mengimplementasikan tiga semboyan tersebut.

Berikut ini juga hasil wawancara peneliti bersama Arif Tahimu yang mengatakan bahwa:

Berbicara soal dampak yang di hasilkan oleh keteladanan guru disini menurut saya sangat berbuah positif sekali, karena teladan-teladan yang guru gambarkan melalui sikap dan tingkah lakunya itu yang baik-baik sehingga masyarakat disini itu bisa meneladaninya dengan baik pula. Sama

seperti ketika orang tua melihat guru sedang mengarahkan anak-anak untuk ke masjid melaksanakan sholat tentunya masyarakat terkhususnya orang tua yang melihat sikap guru ini langsung meneladaninya dan menyuruh anaknya agar mengikuti gurunya. Dan banyak hal lain lagi lah yang bisa kita teladani dari sikap-sikap guru kita yang ada di desa ini.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas bisa kita pahami bahwa begitu besar dampak yang dihasilkan oleh keteladanan guru ini di masyarakat, dikarenakan selain guru-guru disini menampakkan teladan yang baik masyarakat disini juga mudah menerima dan mampu mengimplementasikan nya tanpa ada paksaan sama sekali.

Berikut ini hasil wawancara peneliti bersama Ashar yang mengatakan bahwa:

Dampak yang dihasilkan oleh teladan guru dimasyarakat sangatlah positif dikarenakan keteladanan yang guru berikan mampu bisa merubah keadaan masyarakat yang tadinya apatis terhadap sesama menjadi peduli kembali antara sesama dan mampu menyadari masyarakat bahwa dengan saling tolong menolong bisa meringankan beban seseorang, sehingga bisa dikatakan bahwa dampak yang dihasilkan oleh teladan-teladan guru tadi bersifat positif di masyarakat.⁷⁰

Masyarakat merupakan sekelompok komponen-komponen yang saling memerlukan satu sama lain, di zaman yang begitu modern bisa saja merubah pola hidup seseorang yang tadinya sangat peduli menjadi tidak peduli yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara masyarakat itu sendiri. Inilah yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup manusia di zaman sekarang, diperlukannya peran guru-guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan ini agar modernisasi bisa berpengaruh positif bagi masyarakat.

⁶⁹Arif Tahimu, Masyarakat, *Wawancara*, di Rumah Informan, 29 Juli 2018

⁷⁰Ashar, Masyarakat, *Wawancara*, di Rumah Informan, 01 Agustus 2018

Seperti yang dikatakan oleh Edwin selaku ketua RT.05 bahwa:

Dampak teladan-teladan para guru ini sudah sangat baik dan bersifat sangat penting di kalangan masyarakat, di era modernisasi yang begitu pesat ini mendorong masyarakat hidup mengikuti zaman, dari cara berpakaian nya, bicaranya, tingkahlakunya yang mengakibatkan dirinya terjerumus dalam gaya kebarat-baratan, disinilah di perlukannya peran guru dalam memberikan contoh yang seperti saya katakan tadi, guru memberikan contoh dalam hal berpakaian yang sebaik mungkin, dan cara berbicara yang baik dan tutur kata yang sopan dan santun, yang bisa menunjukkan jati diri kita sendiri tanpa mencontoh-contoh kehidupan kebarat-baratan yang menyesatkan.⁷¹

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa begitu besar dampak yang diberikan guru dalam hal berbicara yang baik dan sopan, berpakaian yang rapi dan tidak meniru-niru cara berpakaian orang lain yang kurang baik di pandang mata, dan pada dasarnya adalah keteladanan dari guru tadi mampu berdampak baik dan positif terhadap kehidupan masyarakat

⁷¹Edwin, Masyarakat, *Wawancara*, di Rumah Informan, 09 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di tarik kesimpulan bahwa dari berbagai macam persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru yang berada di Ranggaluku/RW.03 Kel. Kabonga Kecil sudah sangat baik. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis yang semuanya mengatakan bahwa keteladanan guru yang ada di Ranggaluku/RW.03 sangat baik di karenakan guru-guru yang berada ditempat ini mampu memberikan teladan yang baik terhadap masyarakat dan terkhususnya di kalangan remaja, dan juga salah satu faktor penunjang dari baiknya teladan yang di berikan guru di masyarakat adalah guru ditempat ini masih menjunjung tinggi yang namanya tiga semboyan pendidikan yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani* yang di buat oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara.

Adapun dampak yang di hasilkan dari keteladanan guru ditempat ini menghasilkan atau bisa dikatakan berdampak positif di masyarakat di karenakan dari keteladanan yang diberikan oleh guru tadi, masyarakat dapat merasakan perubahan yang terasa dilingkungannya, dan tentunya perubahan yang dirasakan adalah perubahan yang positif. Sehingga guru-guru yang berada Ranggaluku/RW.03 masih mendapatkan tempat terbaik di mata masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan informasi bagi masyarakat kampus khususnya, serta masyarakat luas pada umumnya, utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan atau dalam artian guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing peserta didik dan masyarakat guna menjadi lebih berkualitas dan berkompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Arifin Imron, *Penulisan Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Cet. III; Malang Kalimasada, 1996).
- B. Millos Matthew, et al, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992).
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Darajat Zakiyah, *Kepribadian guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Refika Adhitama, 2010).
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2011).
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1995).
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Bandung, Mandar Maju, 1991).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : UMM Press, 2005).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- HS Hasibuan, *Manajemen Guru Dalam Pengelolaan Belajar Mengajar*, (Padang: Makalah Program Pascasarjana UNP, 2004).
- J. Maelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).
- Mahmud Dimiyati, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFPG, 1990).

- Margono S. , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Rinek Cipta, 2006)
- Mulyasa E. , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2013).
- Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004).
- Nurhayati Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Pustaka Phoenix Team, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.3, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008).
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991).
- Sadeli Hassan, *Masyarakat dan Lingkungannya*, (Jakarta: PT. Citra Kecana, 2006).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet. 50: Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002).
- Standar nasional pendidikan "PP RI No.19 tahun 2005"*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2005).
- Sumaatmadja Nursid, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002).
- Supriono S. dan Ahmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jawa Timur: Penerbit SIC, 2001).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara).
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

Nama : Moh. Chirfan

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 16 Juni 1996

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Agama : Islam

Alamat : Jalan Hangtuh Lorong Bukit Sofa Blok.C

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Busran

Agama : Islam

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jalan Hangtuh Lorong Bukit Sofa Blok.C

2. Ibu

Nama : Asdiana

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Alamat : Jalan Hangtuh Lorong Bukit Sofa Blok.C

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Islam Al-Hidayah (Lulus Tahun 2008)
2. MTsN Model Palu (Lulus Tahun 2011)
3. MAN 2 Model Palu (Lulus Tahun 2014)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 47/1 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cukup (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.
 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Moh. Chifran
- Nomor Induk : 14.1.01.0166
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : " PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU DI DESA RANGGALUKU KELURAHAN KABONGA KECIL KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 20 Desember 2017



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Moh Chirfan	NIM	: 141010166
TTL	: PALU, 16-06-1996	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	
Alamat	: jalan undata	HP	: 082292895132
Judul			

Judul I
 Persepsi masyarakat terhadap keteladanan guru di desa Ranggaluku kelurahan Kabonga kecil kecamatan Banawa kabupaten Donggala 19/14

Judul II
 Analisis terhadap fungsi pai dalam menentramkan batin peserta didik di SMP Negeri 15 palu

Judul III
 Peran guru pai sebagai evaluatif dalam meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri 15 palu

Palu, 19.12. 2017

Mahasiswa,

Moh Chirfan
 NIM. 141010166

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.
 Pembimbing II : Drs. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.S.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
 NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197511072007011016

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	Moh. Chirfaul
T.T.I	Palu, 16.06.1996
NIM.	14.1.01.0166
JURUSAN	Pendidikan Agama Islam
ALAMAT	Jalan Hangtuah



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 07/In.13/F.I/PP.00.9/6/2018 Palu, Juni 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War Wab

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Moh. Chirfan
NIM : 14.1.01.0166
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KETELADANAN GURU DI DESA
RANGGALUKU KELURAHAN KABONGA
BESAR KECAMATAN BANAWA KABUPATEN
DONGGALA.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 06 Juni 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam



Stafit, Lohud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية نالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

191.01/07/18

KLIRING NILAI

NAMA MAHASISWA : MOH. CHIRFAN JURUSAN : PEND. AGAMA ISLAM (PAI - 2)
NIM : 141010166 JNS. KEL : LAKI-LAKI
TEMPAT/TGL. LHR : PALU, 16/06/1996 NO. HP : 082195392387

NO	KODE MK *)	MATA KULIAH	SMT	K	N		K X N	KET
					H	A		
1	STA 1001	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	I	2	B	3	6	
2	STA 1003	BAHASA INGGRIS 1	I	3	A	4	12	
3	STA 1002	ILMU KALAM	I	2	C	2	4	
4	STA 1005	BAHASA ARAB 1	I	3	A	4	12	
5	STA 1006	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	I	2	B	3	6	
6	STA 1007	IAD, IBD, ISD	I	3	A	4	12	
7	STA 1008	KOMPUTER	I	3	B	3	9	
					18			
8	STA 2002	ULUMUL HADITS	II	3	B	3	9	
9	STA 2001	ULUMUL QUR'AN	II	3	B	3	9	
10	TAR 2003	USHUL FIQHI	II	2	B	3	6	
11	PAI 6008	BAHASA ARAB 2	II	3	B	3	9	
12	TAR 2005	BAHASA INGGRIS-2	II	3	B	3	9	
13	TAR 2006	METODE STUDI ISLAM	II	3	B	3	9	
14	TAR 2007	BAHASA INDONESIA	II	2	A	4	8	
15	TAR 2008	PENULISAN KARYA ILMIAH	II	2	B	3	6	
					21			
16	TAR 3003	CIVIC EDUCATION	III	2	B	3	6	
17	TAR 3003	BIMBINGAN KONSELING	III	2	A	4	8	
18	TAR 3005	MEDIA PEMBELAJARAN	III	2	B	3	6	
19	TAR 2010	TAFSIR	III	3	B	3	9	
20	TAR 3002	HADITS	III	3	B	3	9	
21	TAR 3001	FIQHI	III	3	A	4	12	
22	TAR 2009	ADM. & SUPERVISI PENDIDIKAN	III	3	A	4	12	
23	STA 3004	SEJARAH PERADABAN ISLAM	III	2	A	4	8	
24	STA 3005	FILSAFAT PENDIDIKAN	III	2	B	3	6	
25	STA 3006	KEBIJAKAN PENDIDIKAN	III	2	B	3	6	
					24			
26	PAI 5004	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	IV	3	A	4	12	
27	STA 4001	DESAIN PEMBELAJARAN	IV	2	B	3	6	
28	TAR 4004	STATISTIK	IV	3	B	3	9	
29	PAI 4002	STRATEGI PEMBELAJARAN	IV	3	B	3	9	
30	PAI 4003	PROFESI KEGURUAN	IV	2	A	4	8	
31	TAR 4009	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	IV	2	A	4	8	
32	TAR 4007	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	IV	2	A	4	8	
33	TAR 4008	TAFSIR TARBAWY	IV	2	A	4	8	
34	TAR 4010	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	IV	2	A	4	8	
35	TAR 4011	TELAAH DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	IV	3	B	3	9	
					24			
36	PAI 5003	AQIDAH AKHLAK	V	2	A	4	8	
37	PAI 5005	METODE PENELITIAN PAI	V	3	B	3	9	
38	PAI 5004	METODE PEMBELAJARAN PAI TK. DASAR	V	3	A	4	12	
39	TAR 7002	FIQHI TARBAWY	V	2	A	4	8	
40	PAI 5007	PSIKOLOGI BELAJAR PAI	V	2	A	4	8	
41	PAI 5006	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI	V	2	B	3	6	
42	TAR 5007	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	V	2	B	3	6	
43	TAR 2009	HADITS TARBAWY	V	2	A	4	8	
44	PAI 5001	MATERI PAI TK. DASAR (SD/MI)	V	3	B	3	9	
45	PAI 5002	MATERI PAI TK. DASAR (SMP/MTs)	V	3	A	4	12	
					24			

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : MOH. CHIRFAW
 NIM. : 14.1.01.0166
 JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/14.12.17	Ira Masyfira	Penerapan Model Pembelajaran Games dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Molekul, Lemak/Lipid dan Protein	1. Dr. Ezzine, S.Ag., M.Pd 2. Drs. Muhammad Nur Kambit, M.Pd	
2	Kamis/14.12.17	Muzakir	Studi Penelitian Kualitatif tentang Perilaku dan Motivasi Beribadah pada Masyarakat Muslim di Desa Al-Kharaf, Kota Ibb, Provinsi Aceh	1. Dr. H. Harrol Masani, M.Pd 2. A. Marwan S.Ag., M.Thl	
3	Jum'at/15.12.17	Rani Fitriani	Strategi Penguatan Kompetensi Sikap dan Aspek Harkat pada Pembelajaran PAI di SMP Kerinci Dika	1. Afiduddin, M.Eng, S.Ag., M.Ag 2. Hatta Fauzan, S.Pd., M.Pd	
4	Senin/18.12.17	Suarui	The correlation of the student's behavior, questioning and their learning achievement of Islamic education subject at SMAN 1 Palu	1. Drs. Saiful Hafid, M.Ag 2. M. Athol Gafar Masnan, M.Pd	
5	Rabu/20.12.17	TulFaida	Efektivitas Pembelajaran Model Pembelajaran STAB pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 9 Palu	1. Dr. Ahmad Samsu, M.Pd 2. Hatta Fauzan, S.Pd., M.Pd	
6	Kamis/21.12.17	Ira Qurumawati	Model Penelitian Pengambilan dalam Penerapan KLB pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Palu	1. Dr. H. Asraf, M.Pd 2. Drs. Muhi Nurhasanah, M.Pd	
7	Kamis/21.12.17	Yudika Mas'ani	Efektivitas Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Palu	1. Drs. Saqir M. Awwin, M.Pd 2. Saifulhakim, S.Ag., M.Ag	
8	Kamis/21.12.17	Yuliana	Strategi Remedial Learning Problem Posing pada Pembelajaran Rendah pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Palu	1. Drs. Saqir M. Awwin, M.Pd 2. Suherwati, S.Ag., M.Ag	
9	Kamis/21.12.17	Uswatul Waso'ah	Kemampuan Sikap Kerja Siswa antara Guru dan Orang Tua pada Siswa Ibtidaiyah dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Palu	1. Dr. H. Saqir M. Awwin, M.Pd 2. Suherwati, S.Ag., M.Ag	
10	Jum'at/22.12.17	Yusita	Penerapan Pembelajaran pada Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Palu	1. Dr. H. Saqir M. Awwin, M.Pd 2. Saifulhakim, S.Ag., M.Ag	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.UPP.00.9/07/2018 Palu, 19 Juli 2018
 Lampiran :
 Hal : *Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi*

Kepada Yth.
 Kepala Desa Ranggaluku
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Moh. Chirfan
NIM	: 14.1.01.0166
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 16 Juni 1996
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	:Jln. Hangtuah

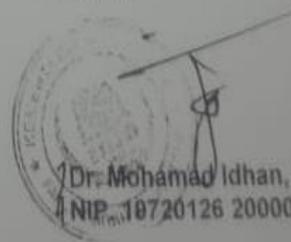
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU DI DESA RANGGALUKU KEL. KABONGA KECIL KEC. BANAWA KAB. DONGGALA"

Dosen Pembimbing :
 1. Drs. Rasyid Ridha, M.Pd
 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Desa Ranggaluku.

Wassalam.

/Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
 Wakil Rektor I



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 461163 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamari tanggal 06 bulan 06 tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama

Moh. CHUFAN

NIM

141.01.0166

Jurusan

Pendidikan Agama Islam (PAI ...)

Judul Proposal Skripsi

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
 KEPELAKSIAN SUPA DI DESA PANEGRAH
 KEL. KABONGA KEC. BAHWA
 KAB. DONGGALA

Pembimbing

- I. Drs. M. Rasyid Ridha, M.Pd.
- II. Drs. H. Moh. Arfan HAHMI, M.Ed.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Perbaiki soal-soal, terutama I dan II
- lihat Pidas, pauting

Palu,

6/6/2018

Mengetahui

An. Dekan

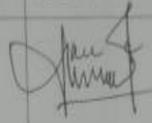
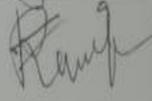
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Lampiran :

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Syairil Anwar Ishak	Tokoh Masyarakat	
2	Moh. Arif Tahimu	Masyarakat	
3	Amrin Pananda	Tokoh Masyarakat	
4	Edwin	Ketua RT.05	
5	Ashar	Masyarakat	
6	Busran	Masyarakat	
7	Rustam	Masyarakat	



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : MOH. CHIRFAN
 NIM : 14.1.01.0166
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAL...)
 Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELAPANAN
 BURU DI DESA RANAGALUKU KEL. KABONIA KECIL
 KEC. BANAWA KAB. BONGGALA
 Tgl/Waktu Seminar : 06.06.2018 / 14.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
	MDH. SALDI	14.1.01.0165	VIII/PA1		
1	Nasrud Hayat	12.1.01.0088	PA1 3		
3	SUPRIADY	12.1.01.0154	PA1 6		
4	KRAM PUNDALOKA	12.1.01.0137	PA1 3		
5	FIRMAN PATARAN	13.1.01.0122	PA1 3		
6	Abifin	14.1.01.0163	VIII/PA1 4		
7	MUH. RIZKY	12.1.01.0081	PA1 3		
8	Muhammad Imrah	14.1010119	PA1 5		
9	ISMAT	131010058	PA1-3		
10	ZUL FARHAN. K	13207 0007	-		
11	MURON NUR ALIEN	14103001	VIII/PA1-1		
12	ABDUL TAKWIN	14103006	VIII/PA1-1		
13	BALGIS SRI SUKMA	141010045	VIII/PA1 2		
14	MELI. ALI	141010129	VIII/PA1 3		
15	M. PULAN	14.1.04.0001	VIII/PA1 1		
16	Inda Sri Sanjaya Dewi	141010187	VIII/PA1 5		
17	JUHAID BAHROM	14.1010177	VIII/PA1 4		
18	Muh. Khol	14.1.01.0066	VIII/PA1 3		
19	Muh. RISAL	14.1.01.0082	VIII/PA1 4		
20	AMRI	141010187	VIII/PA1 5		

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd.

Pd. M. Rizyid Ridha, M.Pd.

Pd. H. Moh. Arfan Hakim, M.



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA
KELURAHAN KABONGA KECIL**

Jln. Pulu - Donggala No. 74 Telp. (0457) 71183 Kode Pos 94351

SURAT KETERANGAN

N O M O R : 070 / 57,04 / KK / 2018

Yang bertanda tangan dibawa ini :

N a m a : HAERULS.Sos
J a b a t a n : LURAH

Dengan ini menerangkan, bahwa :

N a m a : MOH. CHIRFAN
N I M : 14.1.01.0166
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Akan mengadakan Penelitian di Kelurahan Kabonga Kecil Kecamatan Banawa dengan judul :
"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETELADANAN GURU DI RW.03 KEL.KABONGA
KECIL KEC.BANAWA KAB. DONGGALA" Selama Satu Bulan terhitung mulai tanggal 19 Juli
s/d 19 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan seperlunya

Kabonga Kecil, 07 Agustus 2018
LURAH KABONGA KECIL



HAERULS.Sos
NIP.196507151987031022

Lampiran :

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kelurahan

- a. Bagaimana sejarah Kelurahan Kabonga Kecil ?
- b. Bagaimana sejarah di namakannya Dusun Ranggaluku/RW.03 ?
- c. Bagaimana keadaan staf Kelurahan Kabonga Kecil ?
- d. Bagaimana keadaan sarana Kelurahan Kabonga Kecil ?
- e. Bagaimana keadaan prasarana Kelurahan Kabonga Kecil ?

2. Masyarakat Ranggaluku/RW.03

- a. Apa yang anda pahami tentang guru ?
- b. Bagaimana sikap dan perilaku guru disini ?
- c. Apa yang anda pahami tentang keteladanan ?
- d. Bagaimana persepsi anda tentang keteladanan guru disini ?
- e. Apakah keteladanan guru disini berdampak pada lingkungan masyarakat ?